

## MAKNA TAHUN 1914 DAN PERANG DUNIA I MENURUT KRISTEN SAKSI YEHOVA

Roni Ismail\*

### **Abstrak**

*Tahun 1914 M menurut ajaran Kristen Saksi Yehova merupakan tahun penting dalam Alkitab sebagai kelahiran Kerajaan Allah didasarkan pada nubuat Daniel 4. Nubuat ini menjelaskan bahwa pemerintaban Allah akan terputus selama tujuh masa. Tujuh masa tersebut dimulai ketika Israel dikalahkan oleh Babilonia pada 607 SM selama tiga setengah masa sama dengan “seribu dua ratus enam puluh hari” (1260 hari), “Tujuh masa” panjangnya dua kali itu, atau 2.520 hari. Berdasarkan Bilangan 14:34 dan Yehezkiel 4:6 “satu hari untuk satu tahun.” Sehingga, 2.520 tahun itu dimulai pada Oktober 607 SM sampai Oktober 1914. Perang Dunia I yang terjadi dimulai pada tahun 1914 juga merupakan bukti historis dari tanda-tanda kelahiran Kerajaan Allah yang dimuat Alkitab. Dampak yang ditimbulkan oleh PD I seperti peperangan besar, krisis pangan, penderitaan kemanusiaan, timbulnya penyakit-penyakit baru, dan degradasi moral, sesuai dengan tanda-tanda yang dinubuatkan oleh Alkitab. Bagi jemaat Kristen Saksi Yehova, Kerajaan Allah akan mendatangkan manfaat luar biasa besarnya, yaitu; tidak ada lagi problem kesehatan, tidak ada lagi kematian, Yehova pasti akan menghapus air mata dari semua muka, yang mati akan hidup lagi, akan ada kebangkitan, tidak ada lagi tuna wisma atau pengangguran, tidak ada lagi perang, tidak ada lagi kekurangan makanan, dan tidak ada lagi kemiskinan.*

**Kata Kunci:** 1914 M, PD I, Kristen Saksi Yehova, Kerajaan Allah

### **A. Pendahuluan**

Pemahaman historis yang paling umum tentang tahun 1914 M selalu terkait dengan peristiwa besar yang terjadi pada masa itu, yaitu Perang Dunia I (PD I). Ia adalah sebuah perang global terpusat di Eropa yang dimulai pada tanggal 28 Juli 1914 sampai 11 November 1918. Perang ini juga disebut dengan perang total. PD I diyakini telah mengubah arah perjalanan dunia

secara ekstrem dan telah mengakibatkan kerugian yang sangat besar di antara puluhan negara yang terlibat.<sup>1</sup>

PD I melibatkan semua kekuatan besar dunia yang terbagi menjadi dua aliansi bertentangan, yaitu Sekutu (berdasarkan Entente Tiga yang terdiri dari Britania Raya, Perancis, dan Rusia) dan Kekuatan Sentral (terpusat pada Aliansi Tiga yang terdiri dari Jerman, Austria-Hongaria, dan Itali. Kedua aliansi ini melakukan reorganisasi (Italia berada di pihak Sekutu) dan memperluas diri saat banyak negara ikut serta dalam perang. Kurang lebih 70 juta tentara dan 60 juta sipil Eropa dimobilisasi dalam PD I. Lebih dari 9 juta prajurit gugur dan PD I berdampak sangat buruk pada tatanan kehidupan ekonomi, politik dan sosial dunia.<sup>2</sup>

Secara ekonomi, keadaan dunia menjadi kacau. Banyak negara yang mengubah sistem perekonomiannya akibat biaya perang yang super tinggi. Italia mengubahnya dengan system korporasi, Jerman dengan Program Empat Tahun. Amerika Serikat dengan program New Deal, dan Turki dengan Program Etatisme. Semua berdampak serius pada menurunnya perekonomian rakyat di negara masing-masing karena negara menjadikan dirinya dominan dan berkuasa pada sumber-sumber perekonomian nasional.

Dalam kehidupan politik kerajaan-kerajaan besar pecah menjadi republic kecil seperti Rusia, Austria, Turki, Hongaria, dan Jerman; munculnya negara-negara baru seperti Polandia, Finlandia, Cekoslowakia, Mesir, Irak, Libanon; negara-negara pemenang perang memperoleh tambahan wilayah seperti Inggris yang mendapatkan Israel dan Kamerun, Perancis yang mendapat Syria dan Libanon, dan Jepang yang mendapat kepulauan Carolina dan Mariana; dan lahirnya faham-faham baru seperti Naziisme, Fasisme, dan Komunisme. Dalam bidang sosial, kaum buruh mempunyai kedudukan yang penting karena dibutuhkannya produksi alat-alat perang. Senjata pemusnah masal bahkan diperlombakan.<sup>3</sup> Posisi mereka menjadi kuat sehingga memperoleh jaminan hidup yang lebih baik. Emansipasi wanita semakin kuat. Mereka aktif memberikan bantuan, khususnya di bidang kesehatan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Saut Pasaribu, (ed.), *Sejarah Perang Dunia. Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II*, (Yogyakarta: Locus, 2009), hlm. 5-36.

<sup>2</sup> Saut Pasaribu, (ed.), *Sejarah Perang Dunia*, hlm. 31-38.

<sup>3</sup> Akhmad Iqbal, *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*, (Yogyakarta: Penerbit Joga Bangkit Publisher, 2011), hlm. 119-120.

<sup>4</sup> Astri D.H. & Faizal A. Nadif, *Sejarah Perang-perang Besar Dunia*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 105-114.

Fakta-fakta sejarah PD I di atas menurut Kristen Saksi Yehova bukanlah peristiwa biasa dan terjadi secara kebetulan. Semua itu diyakini telah dinubuatkan Alkitab tentang apa yang terjadi pada “zaman terakhir” sebagaimana diberitakan Matius 24:7, bahwa Yesus berkata, “*Bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan, dan akan ada kekurangan makanan dan gempa bumi di berbagai tempat.*”

Oleh karena itu, dalam ajaran Saksi Yehova PD I memiliki keterkaitan teologis dengan tahun 1914 M.<sup>5</sup> Ajaran Saksi Yehova, berdasarkan perhitungan-perhitungan Alkitab, memandang Tahun 1914 M dan Perang Dunia I memiliki keterkaitan teologis satu dengan lainnya. PD I yang terjadi pada 1914 telah direncanakan oleh Tuhan Yehuwa untuk menggenapkan nubuat Daniel tentang akan tumbuhnya pohon yang ditebang dan dibiarkan akarnya, dalam tujuh masa.<sup>6</sup>

## **B. Tahun 1914 – Tahun Penting dalam Nubuat Alkitab**

Puluhan tahun sebelum 1914 M, menurut Kristen Saksi Yehova, siswa-siswa Alkitab mengumumkan bahwa akan terjadi peristiwa-peristiwa penting pada tahun 1914. Keyakinan tersebut didapat para siswa Alkitab melalui kajian Alkitab mendalam, di antaranya dicatat di Lukas 21:24, Yesus mengatakan, “Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa, sampai waktu yang ditetapkan bagi bangsa-bangsa [“segala zaman orang kafir”, *Terjemahan Lama*] digenapi.”

Pada zaman dahulu, Mazmur 48:1-2, Yerusalem adalah ibu kota bangsa Yahudi dan pusat pemerintahan raja-raja dinasti Daud, tetapi raja-raja dinasti ini mempunyai kedudukan yang unik, karena sebagaimana dalam 1 Tawarikh 29:23, mereka duduk di “takhta Yehuwa” sebagai wakil Allah sendiri. Yerusalem merupakan lambang dari pemerintahan Yehuwa.<sup>7</sup>

Pemerintahan Allah dan ibukota Yerusalem selanjutnya diberitakan “diinjak-injak” oleh bangsa-bangsa lain yang kafir. Pada 607 SM, Yerusalem ditaklukkan oleh pasukan Babilon, inilah yang dimaksud dengan “penginjak-injakan”. Putuslah Kerajaan Allah ini. Dikatakan dalam 2 Raja 25:1-26 bahwa

---

<sup>5</sup> “Apakah Setan Nyata?”, dalam *AIENARA PENGAWAL*, Vol. 135, No. 21, 1 November 2014, hlm. 8-9.

<sup>6</sup> *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2012), hlm. 84.

<sup>7</sup> <http://www.jw.org>.

“Takhta Yehuwa” menjadi kosong, dan garis dinasti Daud terputus. Namun, ‘Penguinjak-injakan’ itu tidak akan berlangsung untuk selamanya, sebagaimana diterangkan dalam Yehezkiel 21:26, 27, “Singkirkan serbanmu, dan tanggalkan mahkotamu. . . . Itu pasti tidak akan menjadi milik siapa pun sampai kedatangan dia yang memiliki hak yang sah, dan aku akan memberikannya kepada dia.”

Pemilik “hak yang sah” atas mahkota Daud selanjutnya, dikatakan dalam Lukas 1:32, 33, adalah Yesus. Oleh karena itu, ‘penguinjak-injakan’ atas Yerusalem dan Kerajaan Allah dipastikan berakhir sewaktu Yesus menjadi Raja dari Kerajaan Allah tersebut.<sup>8</sup>

Waktu terjadinya peristiwa besar itu, menurut Kristen Saksi Yehova, didasarkan pada ucapan Yesus yang menunjukkan bahwa orang kafir, atau non-Yahudi, akan memerintah selama suatu masa yang telah ditentukan. Catatan dalam Daniel pasal 4 berisi petunjuk untuk menghitung berapa lama masa itu. Pasal itu menceritakan bahwa Raja Nebukhadnezar dari Babilon mendapat mimpi yang mengandung nubuat. Ia melihat sebatang pohon raksasa yang ditebang. Tunggalnya tidak dapat tumbuh karena diikat dengan besi dan tembaga. Seorang malaikat berseru (Daniel 4:10,16), bahwa “Biarlah *tujuh masa* berlalu atasnya.”

Dalam Alkitab, Yehezkiel 17:22-24; 31:2-5, pohon juga digunakan sebagai simbol pemerintahan. Penebangan pohon simbolis itu digunakan untuk menggambarkan bagaimana pemerintahan Allah, yang diwakili oleh raja-raja di Yerusalem, akan terputus. Kemudian mereka akan digantikan oleh pemerintahan lain selama periode “*tujuh masa*”.<sup>9</sup>

Di zaman Alkitab, raja-raja Israel yang memerintah di Yerusalem digambarkan “duduk di atas takhta Yehuwa.” Mereka mewakili Allah untuk memerintah atas umat-Nya, sehingga pemerintahan raja-raja tadi pada dasarnya merupakan pemerintahan Allah. Seiring berjalannya waktu, kebanyakan raja tadi tidak lagi taat kepada Allah dan rakyat pun ikut-ikutan. Karena Israel, raja dan rakyatnya, tidak taat kepada Allah, karena dosanya maka Allah membiarkan Israel dikalahkan oleh Babilonia pada 607 SM. Sejak kekalahan tersebut, tidak ada lagi kerajaan yang mewakili Allah di Yerusalem, karenanya pemerintahan Allah pun terputus untuk sementara waktu.<sup>10</sup>

Dengan terputusnya Kerajaan Allah pada tahun 607 SM, maka tahun itulah awal dari kekosongan pemerintahan Allah dan periode “*tujuh masa*”

---

<sup>8</sup> <http://www.jw.org>.

<sup>9</sup> <http://www.jw.org>.

<sup>10</sup> “God’s Kingdom. What Can It Mean for You?”, October 1, 2014, hlm. 13.

dimulai. Di akhir tujuh masa tersebut, Allah akan mengangkat penguasa baru untuk mewakilinya yang bertempat di surga. Baru setelah itu, nubuat-nubuat Daniel akan menjadi kenyataan. Dari sini tujuh masa semakin jelas terlihat. Sewaktu Yesus melayani di bumi, dia menunjukkan bawa tujuh masa itu belum berakhir sehingga tujuh masa yang dimaksud pastilah lama sekali. Dengan demikian, tujuh masa dimulai ratusan tahun sebelum Yesus datang ke bumi, dan belum berakhir sampai Yesus kembali ke surga lagi.<sup>11</sup>

Nubuat-nubuat di Daniel (12:9), menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, baru akan dimengerti pada “zaman akhir”. Di akhir tahun 1880-an, beberapa orang mulai dengan sungguh-sungguh memeriksa hal ini dan nubuat-nubuat lainnya dalam Alkitab. Mereka akhirnya mengerti bahwa tujuh masa itu berakhir pada tahun 1914 M. Mereka semakin yakin akan tahun 1914 ini dengan dengan memahami tanda-tanda “zaman akhir.” Berakhirnya “tujuh masa” ini menandai dimulainya “zaman akhir”, “zaman akhir” ini merupakan tanda berakhirnya “tujuh masa” tersebut.<sup>12</sup>

Nubuat Daniel Pasal 4 tentang Kerajaan Allah digenapi pada tahun 1914 didasarkan pada mimpi Nebukhadnezar tentang sebuah pohon yang besar dan tinggi sekali sampai ke langit.<sup>13</sup> Dalam mimpinya Daniel melihat sebuah pohon tadi dan mendengar seorang malaikat menyuruh untuk menebang pohon tersebut dengan menyisakan batang dan akarnya. Setelah tujuh masa, pohon itu bakal tumbuh kembali. Nubuat ini menjelaskan bahwa pemerintahan *Allah* akan terputus selama tujuh masa.<sup>14</sup> Pengetian tujuh masa, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, dimulai sejak Yerusalem dihancurkan oleh raja-raja Babilon pada tahun 607 SM ketika tidak ada lagi raja-raja wakil Yehuwa, terakhir Daud di Yerusalem, yang memerintah umat-Nya sampai Yesus dinobatkan di Yerusalem Surgawi pada tahun 1914 M (Daniel 4:24, 25; Lukas 21:24).<sup>15</sup>

Tujuh masa dalam nubuat ini tentu bukanlah hitungan tahun, tetapi hitungan yang lebih panjang. Dalam Penyingkapan atau Wahyu 12:6, 14 menunjukkan bahwa tiga setengah masa sama dengan “seribu dua ratus enam

---

<sup>11</sup> “God’s Kingdom. What Can It Mean for You?”, hlm. 13.

<sup>12</sup> “God’s Kingdom. What Can It Mean for You?”, hlm. 13.

<sup>13</sup> “Kapan Kerajaan Allah mulai Memerintah!?”, Vol. 135, No. 21, 1 Nopember 2014, hlm. 8.

<sup>14</sup> “Kapan Kerajaan Allah mulai Memerintah!?”, hlm. 8.

<sup>15</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat!*, (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa, 2006), hlm. 105.

puluh hari” (1260 hari). Maka, “tujuh masa” panjangnya dua kali itu, atau 2.520 hari. Jelas bahwa nubuat ini menunjuk ke suatu jangka waktu yang jauh lebih lama, sebagaimana dinyatakan Bilangan 14:34 dan Yehezkiel 4:6, “satu hari untuk satu tahun” ‘ketujuh masa’ itu akan berlangsung selama 2.520 tahun. 16 Jika dihitung hari dengan ukuran tahun ini, maka tujuh masa berarti 2.520 tahun, sejak tahun 607 SM jatuh pada tahun 1914.<sup>17</sup> Tepatnya pada bulan Oktober 607 SM, ketika Yerusalem jatuh ke tangan orang Babilonia dan raja keturunan Daud digulingkan, sampai Oktober 1914. Pada tahun itu, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, dengan mengutip Mazmur 2:1-6; dan Daniel 7:13-14, “waktu yang ditetapkan bagi bangsa-bangsa” berakhir, dan Yesus Kristus menjadi Raja yang Allah lantik di surga.

Tepat seperti yang telah Yesus ramalkan dalam Matius 24:3-8; Lukas 21:11, ‘kehadirannya’ sebagai Raja di surga ditandai oleh peristiwa-peristiwa dunia yang hebat seperti perang, kelaparan, gempa bumi, dan sampar. Berbagai peristiwa itu merupakan bukti kuat bahwa tahun 1914 memang menandai berdirinya Kerajaan Allah di surga dan dimulainya “hari-hari terakhir” sistem yang fasik sekarang ini sebagaimana dinyatakan dalam 2 Timotius 3:1-5.<sup>18</sup>

### **C. Tahun 1914 dan PD I - Berdirinya Kerajaan Allah**

Sehubungan dengan tahun 1914 sebagai tahun penting dalam nubuat Alkitab, tahun 1914 M karenanya merupakan waktu yang ditandai dalam ajaran Kristen Saksi Yehova.<sup>19</sup> Tahun 1914 dan Perang Dunia I (PD I) yang terjadi pada tahun itu bukanlah peristiwa biasa, melainkan sebagai penggenapan nubuat dan telah diyakini kejadiannya jauh sebelum PD I terjadi dan kedatangan tahun 1914 M.<sup>20</sup> Tahun 1914 M dipercaya sebagai waktu penggenapan nubuat dan memerintahnya Kerajaan Allah sendiri. 1914 diyakini sebagai tahun ‘kelahiran’ Kerajaan Allah.<sup>21</sup>

Kerajaan Allah adalah suatu pemerintahan yang didirikan oleh Allah Yehuwa dengan seorang Raja yang dipilih Allah, yaitu Yesus Kristus. Sebagai

---

<sup>16</sup> <http://www.jw.org>.

<sup>17</sup> “Kapan Kerajaan Allah mulai Memerintah!”, Vol. 135, No. 21, 1 Nopember 2014, hlm.9

<sup>18</sup> <http://www.jw.org>.

<sup>19</sup> *Kerajaan Allah Memerintah!*, (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia, 2014), hlm. 11.

<sup>20</sup> *Kebidupan-Bagaimana Asal Mula? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia, 2009), hal. 227.

<sup>21</sup> *Kerajaan Allah Memerintah!*, (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia, 2014), hlm. 11.

Raja, Yesus dipercaya lebih mulia dari semua penguasa manusia, dan karenanya dalam 1 Timotius 6:15 ia disebut sebagai, “Raja atas mereka yang memerintah dan Tuan atas mereka yang memerintah sebagai tuan”.

Yesus diyakini memiliki kuasa untuk melakukan jauh lebih banyak kebaikan daripada penguasa manusia mana pun, bahkan dari penguasa yang terbaik yang pernah ada dan memerintah di dunia.<sup>22</sup>

Sejak tahun 1914 M, Kristen Saksi Yehova meyakini Kerajaan Allah mulai memerintah lagi dengan Yesus sebagai Raja, sekarang memerintah di surga. Setelah dibunuh pada tiang siksaan,<sup>23</sup> Yesus dibangkitkan dan tidak lama setelah itu ia naik ke surga (Kisah 2:33). Sehingga dari surga-lah Yesus pada saat itu memimpin Kerajaan Allah ini. dalam 2 Timotius 4:18, Kerajaan Allah ini disebut “kerajaan surgawi” meskipun juga memerintah atas bumi (Penyingkapan 11:15).<sup>24</sup>

Yesus memimpin Kerajaan Allah tidak seorang sendiri. Terdapat sejumlah orang yang akan yang memerintah bersama Yesus, sebagaimana Rasul Paulus beritakan dalam 2 Timotis 2:12, “Jika kita terus bertekun, kita juga akan memerintah bersama dia sebagai raja” Dalam suatu penglihatan, Rasul Yohanes melihat, “Anak Domba itu (Yesus Kristus) berdiri di Gunung Zion (tempat kedudukannya sebagai raja di surga), dan bersama dia seratus empat puluh empat ribu orang dan di dahi mereka tertulis nama dia dan nama Bapaknya.” Tentang ke-144.000 orang itu, dalam Penyingkapan 14: 1, 4, Yohanes memberi tahu, “Mereka ini adalah orang-orang yang terus mengikuti Anak Domba itu ke mana pun ia pergi. Mereka ini dibeli dari antara umat manusia sebagai buah sulung bagi Allah dan bagi Anak Domba.” Ke-144.000 orang pengikut Yesus ini khusus dipilih untuk memerintah di surga bersamanya. Setelah dibangkitkan dari kematian untuk hidup di surga, mereka akan memerintah sebagai raja-raja atas bumi bersama Yesus (Penyingkapan 5:10). Untuk melangkapi ke-114.000 orang itu, Allah telah memilihnya sejak zaman rasul-rasul terdahulu dari orang-orang Kristen yang setia.<sup>25</sup>

Kristen Saksi Yehova mengklaim jauh sebelum tahun 1914 M dan PD I terjadi mereka merupakan satu-satunya organisasi yang memberitakan makna penting tahun 1914 M sebagai kelahiran kembali Kerajaan Allah. Dalam majalah *World* yang berbasis di New York edisi 30 Agustus 1914, mereka telah

---

<sup>22</sup> *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, hlm. 77.

<sup>23</sup> Bukan pada salib sebagaimana iman Kristen mainstream.

<sup>24</sup> *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, hlm. 77.

<sup>25</sup> *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, hlm. 78.

menjelaskan bahwa pecahnya PD I yang dahsyat telah menggenapi suatu nubuat yang luar biasa. Menurut mereka, selama seperempat abad sebelumnya, melalui para penganjur dan pers, Siswa-Siswa Alkitab Internasional (Saksi-Saksi Yehuwa) telah mengumumkan kepada dunia bahwa “Hari Kemurkaan” yang dinubuatkan dalam Alkitab akan dimulai pada tahun 1914 M ini.<sup>26</sup>

Sejak pertengahan tahun 1870-an, para jemaat Kristen Saksi Yehova telah memperkirakan bahwa peristiwa lahirnya Kerajaan Allah yang terjadi pada tahun 1914 akan diikuti atau dibarengi dengan munculnya tanda-tanda berupa peristiwa-peristiwa dahsyat yang sangat mempengaruhi perjalanan hidup manusia secara global.<sup>27</sup> Tanda-tanda itu dimulai dengan terjadinya Perang Dunia I (PDI) yang terjadi pada tahun 1914, tahun yang juga ditandai dan bukan terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, terjadinya PD I pada tahun 1914 tidaklah kebetulan, karena berkaitan dengan mulainya Kerajaan Allah memerintah.

Menurut Kristen Saksi Yehova, dari sudut pandang manusia PD I dan akibat-akibatnya yang menyengsarakan dan telah dinubuatkan dalam Alkitab sama sekali tidak terbayangkan oleh orang-orang sebelumnya. Mereka yang hidup sebelum tahun 1914 mengira bahwa masa depan manusia akan lebih baik dan perdamaian dunia tidak pernah sebaik masa itu. Di ambang PD I para pemimpin dunia meramalkan sebagai zaman kemajuan dan pencerahan sosial. Akan tetapi Alkitab justru menubuatkan sebaliknya bahwa perang yang hebat akan menandai “hari-hari terakhir” (2 Timotius 3:1).

Alkitab, menurut keyakinan Kristen Saksi Yehova, sebenarnya telah memberikan bukti kronologis bahwa tahun 1914 merupakan bukti lahirnya Kerajaan Allah, yang akan disertai dengan munculnya berbagai masalah kehidupan manusia yang lebih parah dari masa-masa sebelumnya. Karenanya menurut Kristen Saksi Yehova, tahun 1914 M dan PDI merupakan titik balik dalam sejarah.<sup>28</sup>

Sebagai titik balik dalam sejarah, tahun 1914 dan PD I, telah melahirkan perubahan dunia secara besar-besaran. Sebagaimana Yesus menubuatkan kejadian-kejadian yang memberi tahu orang-orang abad pertama bahwa kebinasaan Yerusalem sudah dekat, Yesus juga menubuatkan kejadian-kejadian yang memberi tahu orang sekarang bahwa perubahan dunia sudah dekat – tahun 1914 M. dalam Matius 24:3, Yesus memberitakan “tanda” ini untuk menjawab pertanyaan murid-muridnya,

---

<sup>26</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mulanya? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 229.

<sup>27</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakutkan Sudah Dekat!*, hlm. 105.

<sup>28</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mulanya? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 227.

“Apa yang akan menjadi tanda *kehadiranmu* dan tanda penutup *sistem ini?*”.

Beberapa tanda itu dijelaskan dalam Alkitab, yaitu; perang-perang besar, kekurangan pangan, gempa bumi, penyakit, meningkatnya kejahatan dan ketakutan di dunia secara global. 29

### **Perang-perang Besar**

Tentang tanda perang besar ini, Matius 24:7 menegaskan, “Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan.” Sejak tahun 1914 sampai sekarang, nubuat ini menurut Kristen Saksi Yehova telah digenapi secara sempurna. PD I yang dimulai pada tahun 1914 mempertontokan penggunaan senapan mesin, tank, kapal selam, pesawat tempur, dan gas beracun secara besar-besaran. Hal itu merupakan bukti kebenaran Matius 24:7 sebagai salah satu peristiwa besar pada zaman terakhir dan tanda mulai memerintahnya Kerajaan Allah pada tahun 1914.<sup>30</sup>

### **Kekurangan Makanan**

Tentang ini ditegaskan dalam Matius 24:7; “Akan ada kekurangan makanan”. PD I disusul dengan bencana kelaparan di mana-mana. WHO melaporkan bahwa setiap tahunnya sejumlah 12 juta jiwa meninggal akibat bencana kelaparan atau gizi buruk.<sup>31</sup> Mengutip para peneliti, Kristen Saksi Yehova menyatakan bahwa produksi makanan meningkat pesat di awal abad 21, tetapi problem kekurangan makanan justru terus berlanjut. Di sejumlah negara berkembang, jutaan orang terus menderita kelaparan dan kekurangan gizi dan hal itu menjadi salah satu penyebab kematian masal yang mengerikan.<sup>32</sup>

### **Gempa Bumi**

Dalam Lukas 21:11, dijelaskan tanda gempa bumi ini, “Akan ada gempa bumi yang hebat”. Beberapa gempa bumi besar terjadi di mana-mana dan di antaranya disertai tsunami dengan korban lebih besar dari gempa serupa sebelum tahun 1914 M.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mula? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 223.

<sup>30</sup> *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, hlm. 88.

<sup>31</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mula? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 225.

<sup>32</sup> *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, hlm. 89.

<sup>33</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mula? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 225.

## Penyakit

Lukas 21:11 menegaskan bahwa, “Di berbagai tempat akan ada sampar”. Meskipun bidang kedokteran menunjukkan kemajuan yang pesat, justru muncul penyakit-penyakit baru yang belum ada obatnya dan mematikan. Sejak tahun 1914 M penyakit-penyakit berat seperti jantung, kanker, penyakit kelamin dan wabah-wabah lain telah membunuh ratusan jiwa manusia.<sup>34</sup>

## Kejahatan

Tentang aspek “kejahatan” ini, Matius 24:12 menegaskan tentang “Bertambahnya pelanggaran hukum”. Realitas menunjukkan memang, pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, korupsi, terorisme dan yang sejenis menjadi pemberitaan sehari-hari. Mengenai kecenderungan setelah tahun 1914 M dan PD I ini, Kristen Saksi Yehova menyetujui pernyataan diskursus terorisme bahwa masa-masa sebelum PD I secara keseluruhan lebih manusiawi.<sup>35</sup>

## Ketakutan

Dalam hal ketakutan ini, Lukas 21:11 menyatakan bahwa “Akan ada pemandangan yang menakutkan.” Ada banyak ancaman pasca tahun 1914 M dan PD I yang menakutkan manusia seperti masalah pemusnahan masal dan senjata nuklir sebagaimana ditegaskan Penyingkapan 11:18. Manusia pun disebut-sebut dalam ancaman “kebinasaan”.<sup>36</sup>

Tanda-tanda di atas memang kejadian zaman ini juga. Akan tetapi menurut Kristen Saksi Yehova terdapat hal-hal yang membedakan antara sebelum dan sesudah 1914 M, bahwa, *pertama*, setiap kejadian yang menjadi tanda-tanda tadi “disaksikan sejak tahun 1914”. *Kedua*, dampak dari tanda-tanda tersebut “dirasakan di seluruh dunia” (Matius 24:3,7,9). *Ketiga*, keadaan “memburuk secara progresif” selama zaman tersebut sebagaimana dinyatakan dalam Matius 24:8 dan 2 Timotius 3:13 berikut:

“Semuanya merupakan awal sengatan-sengatan penderitaan”

“Orang fasik dan penipu akan menjadi lebih buruk”

*Keempat*, perubahan sikap dan tindakan manusia. Tentang hal ini, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, Yesus sudah memperingatkannya dalam Matius 24:12,

“Kasih kebanyakan orang akan mendingin”

---

<sup>34</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mulanya? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 225.

<sup>35</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mulanya? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 225.

<sup>36</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mulanya? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 225-226.

Karena itu, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, salah satu bukti kuat bahwa sekarang ini manusia hidup di zaman setelah Kerajaan Allah memerintah dan zaman akhir yang genting yang telah dinubuatkan, dapat dilihat dari kebobrokan moral manusia. Kata-kata nubuat tentang zaman tersebut digambarkan dalam 2 Timotius 3:1-5 berikut:

“Ingatlah ini: pada hari-hari terakhir akan ada banyak kesusahan. Manusia akan mementingkan dirinya sendiri, bersifat mata duitan, sombong dan suka membul. Mereka suka menghina orang, memberontak terhadap orang tua, tidak tahu berterima kasih, dan membenci hal-hal rohani. Mereka tidak mengasihi sesama, tidak suka memberi ampun, mereka suka memburuk-burukkan nama orang lain, suka memakai kekerasan, mereka kejam, dan tidak menyukai kebaikan. Mereka suka mengkhianat, angkuh dan tidak berpikir panjang. Mereka lebih suka pada kesenangan dunia daripada menuruti Allah. Meskipun secara lahir, mereka taat menjalankan kewajiban agama, namun menolak inti daripada agama itu sendiri.”<sup>37</sup>

Menurut Kristen Saksi Yehova manusia sudah terjangkiti tanda-tanda dan sifat seperti di atas, buktinya di mana-mana ada orang yang berperangai buruk. Hal itu menunjukkan bahwa tidak lama lagi Allah akan beritindak, karena dalam Alkitab Mazmur 92:7 dikatakan,

“Apabila orang-orang fasik bertunas seperti tumbuh-tumbuhan dan semua orang yang suka mencelakakan berkembang, itu hanyalah supaya mereka dimusnahkan selama-lamanya.”<sup>38</sup>

Semua tanda-tanda penganapan nubuat Kerajaan Allah paska tahun 1914M memang buruk, namun menurut Kristen Saksi Yehova, semua itu menandakan sesuatu yang baik, yakni kehadiran Kristus dalam Kerajaan Allah yang dijanjikan. Kondisi-kondisi tersebut mulai nyata paska tahun 1914 M dan PD I. Dalam keyakinan Kristen Saksi Yehova, hal itu sesungguhnya menandai dua keyakinan penting, yaitu:

1. Berakhirnya Zaman Orang Kafir.
2. Dimulainya masa transisi dari pemerintahan manusia kepada Pemerintahan Seribu Tahun (Milenium) Kristus. Masa transisi pemerintahan manusia ke Pemerintahan Milenium Kristus ditunjukkan dalam Mazmur pasal 110, ayat 1 dan 2, dan Penyingkapan 12:7-12, bahwa Yesus akan duduk di sebelah kanan Allah di surga sampai tiba waktunya ia menjadi raja. Kemudian peperangan di surga akan mengakibatkan Setan dilemparkan ke bumi,

---

<sup>37</sup> *Kehidupan-Bagaimana Asal Mulanya? Melalui Evolusi atau Penciptaan*, hal. 226.

<sup>38</sup> *Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, hlm. 91.

mendatangkan celaka ke atas bumi, dan Yesus akan memerintah di antara musuh-musuhnya. Dituntaskannya kejahatan akan terlaksana melalui suatu “kesengsaraan besar” yang akan mencapai puncaknya pada perang Har-Magedon dan disusul oleh pemeritahana

Millenium Kristus yang penuh damai (Matius 24:21, 33, 34; Penyingkapan 16:14-16).<sup>39</sup> Inilah “kabar baik” yang selalu disampaikan oleh Kristen Saksi Yehova dari waktu ke waktu.

Banyak ayat dapat dirujuk, menurut Kristen Saksi Yehova, untuk kondisi-kondisi yang akan terjadi ketika doa yang diajarkan Yesus terjawab dalam Matius 6:10,

“Biarlah kerajaanmu datang. Biarlah kehendakmu terjadi, seperti di surga demikian juga di atas bumi.”

Ayat lainnya cukup untuk meyakinkan umat ini, dalam Penyingkapan 21:3-5:

“Aku mendengar suatu suara keras dari takhta itu mengarakana, ‘Lihat! Kemah Allah ada di tengah-tengah umat manusia, dan ia akan berdiam bersama mereka, dan mereka akan menjadi umatnya. Dan Allah akan bersama mereka. Dan ia akan menghapus segala air mata dari mereka, dan kematian tidak akan ada lagi, juga tidak akan ada lagi perkabungan atau jeritan atau rasa sakit. Perkara-perkara terdahulu telah berlalu.’ Lalu Pribadi di atas takhta itu mengatakan, ‘Lihat! Aku membuat segala sesuatu baru.’ Juga, ia mengatakan, ‘Tuliskanlah, karena perkataan ini setia dan benar.’”

Argumen empiris setelah tahun 1914 juga digunakan Saksi Yehova untuk meneguhkan kebenaran ini. Pada tahun tersebut terjadi Perang Dunia I yang menyebabkan umat manusia terbelah dalam perang dan menimbulkan banyak penderitaan, permusuhan, masalah-masalah kemanusiaan, pemusnahan masal, kelaparan dan kemiskinan.<sup>40</sup> Kenyataan empiris itu, diyakini Saksi Yehova, sudah dikabarkan dalam Matius 24:7 bahwa Yesus pernah berkata sewaktu dia mulai memerintah di surga,

“Bangsa akan bangkit melawan bangsa dan kerajaan melawan kerajaan, dan akan ada kekurangan makanan dan gempa bumi di berbagai tempat.”

---

<sup>39</sup> *Saksi-saksi Yehova. Siakah Mereka? Aha yang Mereka Percayai*, (Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2006), hlm. 15

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Yusak Wirutomo (Penetua Sidang Baciro) dan David Suherman, Selasa, 11 Nopember 2015, jam 11-13 WIB.

## D. Simbolisasi PD I dalam Alkitab

Tahun 1914 M sebagai lahirnya Kerajaan Allah dan PD I tidak dapat ditelusuri secara tekstual keterkaitannya dalam Alkitab. Kristen Saksi Yehova menggali pemahaman terhadap PD I secara simbolik seperti perempuan yang melahirkan seorang anak laki-laki, seekor naga merah berkepala tujuh, seorang anak laki-laki, dan suatu celaka saingan.

### Seorang Perempuan Berselubung Matahari

Kehadiran Kerajaan Allah, dalam ajaran Kristen Saksi Yehova, juga berarti kebinasaan bagi Setan dan benihnya dan kemenangan yang gemilang bagi Benih dan organisasi Allah. Yohanes melihat tanda yang sangat besar, yang memperkenalkan suatu penglihatan nubuat yang menggetarkan. Yohanes menggambarkan drama tersebut,

“Maka tampaklah suatu tanda besar di langit; seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di bawah kepalanya. Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan penderitaan hendak melahirkan ia berteriak kesakitan” (Wahyu 12:1,2).

Wanita tersebut tentu bukan wanita aksara, sebaliknya merupakan suatu tanda atau lambang (Wahyu 1:1). Dalam nubuat-nubuat yang terilham, wanita kadang-kadang digambarkan sebagai organisasi yang “kawin” dengan pribadi terkemuka.

Dalam Alkitab Ibrani, Israel dikatakan istri dari Yehuwa (Yeremia 3:14, NW), dan dalam Alkitab Yunani sidang orang Kristen yang terurap disebut sebagai pengantin perempuan Kristus (Wahyu 21:9-14). Perempuan yang dilihat oleh Yohanes tadi juga kawin dengan suatu pribadi, dan ia segera akan melahirkan. Belakangan setelah anak itu dilahirkan, anak tersebut:

“dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya” (Wahyu 12:5).

Yehuwa mengakui anak tersebut sebagai milik-Nya, sehinggaperempuan tadi adalah istri simbolis Yehuwa.<sup>41</sup>

Delapan abad sebelum kejadian di atas, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, Yehuwa berbicara kepada istri simbolis dengan mengatakan,

“Semua anakmu akan menjadi murid (Yehuwa)” (Yesaya 54:5,13)

Yesus mengutip nubuat ini dan memperlihatkan bahwa anak-anak ini merupakan para pengikutnya yang setia, yang belakangan membentuk sidang

---

<sup>41</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 177.

orang Kristen yang terurap (Yohanes 6:44, 45). Anggota-anggota dari sidang ini merupakan anak-anak dari istri simbolis Allah (Roma 8:14). Rasul Paulus menambah keterangan ini denan berkata,

“Yerusalem yang di atas itulah merdeka, yaitu ibu kita” (Galatia 4:26, *Bode*)

Oleh karena itu, perempuan yang dilihat Yohanes merupakan “Yerusalem yang di atas.” Tentang Yerusalem yang di atas ini, Paulus menyebutnya sebagai “di atas” dan Yohanes melihatnya di surga, sehingga jelas bukanlah sebuah kota di bumi. Ia juga tidak sama dengan “Yerusalem yang baru” karena organisasi itu merupakan pengantin perempuan Kristus, bukan istri Yehuwa (Wahyu 21:2).<sup>42</sup>

Selanjutnya tentang simbolisasi perempuan bermakhhkota 12 bintang berhubungan dengan kelengkapan dalam hal-hal organisasi. 12 bintang tersebut tampaknya menunjukkan bahwa ia merupakan penyelenggara organisasi di surga, sebagaimana Yerussalaem purba dulu di bumi. Yerusalem yang di atas tidak lain merupakan organisasi universal Yehuwa yang terdiri dari makhluk-makhluk roh yang berperan sebagai istri-Nya, dalam melayani Dia maupun dalam menghasilkan keturunan.<sup>43</sup>

Yohanes juga melihat perempuan tadi berselubungkan matahari dan bulan ada di bawah kakinya. Menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, makhhkota berupa bintang-bintang menggambarkan sepenuhnya dikelilingi oleh terang surgawi di mana perkenan Allah terpancar selalu ke atasnya baik siang maupun malam. Semua itu benar-benar lambang dari organisasi Yehuwa yang agung. Perempuan tersebut juga sedang mengandung dan menahan rasa sakit akan melahirkan. Seruan dia yang memohon bantuan ilahi menunjukkan tiba waktunya untuk melahirkan. Dalam Alkitab, sakit akan melahirkan sering melambangkan kerja keras yang dibutuhkan untuk membuahkan hasil yang penting (Mazmur 90:2; Amsal 25:23; Yesaya 66:7,8). Rasa sakit akan melahirkan semacam ini dialami pada waktu organisasi surga Yehuwa mempersiapkan kelahiran sesuatu yang sangat penting.<sup>44</sup>

### **Kelahiran Seorang Putra, Anak Laki-laki**

Simbol kelahiran seorang putra anak laki-laki menunjukkan tentang waktu yang telah ditentukan bagi bangsa-bangsa untuk memerintah tanpa campur tangan Allah berakhir pada tahun 1914 M. hal itu berarti waktu yang tepat

---

<sup>42</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 177.

<sup>43</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 178.

<sup>44</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 178.

bagi perempuan di atas untuk melahirkan anaknya telah tiba, sebagaimana dinyatakan dalam Wahyu 12:5,6,

“Maka ia melahirkan seorang anak laki-laki (‘Seorang putra, anak laki-laki’, NW) yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan takhta-Nya. Perempuan itu lari ke padang gurun di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah; supaya ia dipelihara di situ seribu dua ratus empat puluh hari lamanya.”

Yohanes menggunakan pernyataan ganda, yaitu “seorang putra, anak laki-laki” untuk menunjukkan bahwa anak itu cocok dan cakap untuk memerintah bangsa-bangsa dengan kekuasaan yang memadai. Hal ini, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, juga menegaskan bahwa kelahiran anak laki-laki tersebut benar-benar merupakan peristiwa yang penting dan karenanya penuh suka cita. Hal ini memainkan peran kunci dalam membawa rahasia suci Allah kepada kegenapannya dan anak laki-laki itu bahkan akan “menggembalakan semua bangsa dengan gada besi.”<sup>45</sup>

“Engkau akan meremukkan mereka dengan gada besi, memecahkan mereka seperti tembikar tukang periuk” (Mazmur 2:29)

“Tongkat kekuatanmu akan diulurkan (Yehuwa) dari Sion: memerintahlah di antara musuhmu” (Mazmur 110:2).

Kelahiran anak laki-laki tersebut merupakan simbol atau kiasan dari kelahiran Kerajaan Allah pada tahun 1914 M secara nyata, dengan Yesus – yang sekarang berada di surga selama hampir 20 abad- ditakhtakan sebagai Raja (Wahyu 12;10).<sup>46</sup>

Seekor Naga Merah Padam

Alkitab selanjutnya mengabarkan apa yang dilihat oleh Yohanes dalam Wahyu 12:3,4, bahwa

“Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh, dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi. Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera setelah perempuan itu melahirkannya.”

---

<sup>45</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 179.

<sup>46</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 180.

Naga dalam ayat merupakan simbol untuk setan, “si ular tua” (Wahyu 12:9; Kejadian 3:15). Ular tua ini adalah ular yang dulu berhasil menggoda Adam dan Hawa di surga untuk tidak memakan buah terlarang hingga akhirnya mereka diturunkan ke bumi.<sup>47</sup>

Naga adalah pembinas yang ganas. Ketujuh kepala dan sepuluh tanduk menunjukkan bahwa ia adalah perancang dari binatang buas politik yang digambarkan dalam Wahyu pasal 13, binatang yang juga digambarkan memiliki tujuh kepala dan sepuluh tanduk. Karena setan mempunyai makhkota di atas tiap kepala, semuanya tujuh, diyakini Kristen Saksi Yehova, bahwa kuasa-kuasa dunia yang dilambangkan dalam diri binatang buas itu berada di bawah pemerintahannya (Yohanes 16:11). Sepuluh tanduk merupakan simbol yang cocok dari lengkapnya kekuasaan yang ia jalankan dalam dunia ini.<sup>48</sup>

Naga juga, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, mempunyai kekuasaan dalam alam roh. Dengan ekornya ia “menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit.” Bintang-bintang dapat melambangkan malaikat-malaikat (Ayub 38:7). Kata “sepertiga” di atas menegaskan bahwa jumlah yang cukup besar dari malaikat-malaikat telah disesatkan oleh Setan. Sekali mereka berada di bawah kendalinya, mereka tidak memiliki jalan keluar. Mereka tidak dapat kembali kepada organisasi Allah yang kudus. Mereka menjadi hantu, seolah-olah diseret oleh Setan, raja atau penguasa mereka (Matius 12:24).

Setan juga mencampakkan mereka ke bumi. Hal ini merujuk pada zaman Nuh sebelum air bah, ketika Setan membujuk anak-anak Allah yang tidak taat untuk turun ke bumi dan hidup bersama putri-putri manusia. Sebagai hukuman, “malaikat-malaikat yang berbuat dosa” ini telah dilemparkan oleh Allah ke dalam keadaan bagaikan penjara yang disebut Tartarus. Sebagai kesimpulan, dua organisasi kemudian saling berlawanan dengan jelas; organisasi Yehuwa surgawi yang disimbolkan dengan perempuan dan organisasi setan yang menantang kedaulatan Allah yang disimbolkan dengan naga berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh.<sup>49</sup>

#### Peperangan di Surga

Tentang Peperangan di Surga ini, Yohanes memberitahukan dalam Wahyu 12:7, 9 bahwa,

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bpk Yusak, Sabtu, 31 Oktober 2015, jam 18.00-19.00.

<sup>48</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 179.

<sup>49</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 178.

“Maka timbullah peperangan di surga. Mikheil dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di surga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.”

Dijelaskan secara dramatis setan diusir, dicampakkan dari surga, dan hantu-hantunya dilemparkan ke bumi bersamanya. Pribadi yang telah menyesatkan seluruh dunia sampai menjadi ilahinya, akhirnya dibatasi kepada daerah sekitar planet ini, tempat ia mula-mula memberontak (2 Korintus 4:3,4).<sup>50</sup>

Yohanes mengabarkan reaksi yang gembira di surga atas kejatuhan yang hebat dari Setan dan pengikut-pengikutnya, dalam Wahyu 12:10,

“Dan aku mendengar suara yang nyaring di surga berkata: ‘sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan Pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihani nyawa mereka sampai ke dalam laut. Karena itu, bersukacitalah hai surga dan hai kamu sekalian yang diam di dalamnya.’”

Suara nyaring yang didengar oleh Yohanes, sebagaimana dijelaskan Wahyu 11:17, berasal dari 24 tua-tua yang telah dibangkitkan dalam kedudukan surgawi mereka, yang membuat mereka sekarang dapat mewakili 144.000 orang kudus.<sup>51</sup>

#### Celaka di Bumi

Merasa kesal Setan marah dan bertekad keras untuk menyiksa umat manusia dengan semacam celaka khusus, dalam Wahyu 12:12b,

“Celakah kamu, hai bumi dan laut! Karena Iblis telah turun kepadamu, dalam geramnya yang dahsyat karena ia tahu bahwa waktunya sudah singkat.”

Diusirnya setan dari surga benar-benar berarti celaka bagi bumi aksara, yang sedang dirusak oleh manusia yang mementingkan diri sendiri di bawah kekuasaannya (Ulangan 32:5). Terlebih lagi, menurut ajaran Kristen Saksi Yehova ini, politik setan yang memerintah dengan merusak ini mendatangkan

---

<sup>50</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 181.

<sup>51</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat.*; hlm. 181.

celaka atas bumi simbolis, sistem masyarakat manusia, maupun atas laut simbolis, massa umat manusia sendiri yang terus bergolak.<sup>52</sup>

Selama Perang Dunia, baik PD I maupun PD II, kemarahan setan di atas tampak dalam kemarahan bangsa-bangsa yang tunduk kepadanya, dan ledakan kemarahan serupa yang sangat jahat terus berlangsung sampai sekarang (Markus 13:7,8). Setan telah menumpahkan kemarahannya kepada manusia di bumi karena gagal memangsa seorang perempuan dan anak laki-lakinya tadi, dengan cara menganiaya para benih yang ada di bumi. Semua yang ada di bumi adalah benih dari perempuan itu. Kemarahan Setan ini digambarkan dalam Wahyu 12:15, bahwa,

“Lalu ular itu menyemburkan dari mulutnya air, sebesar sungai, ke arah perempuan itu, supaya ia dihanyutkan sungai itu.”

Yang dimaksud dengan “air sebesar sungai”, atau “banjir air” Raja Daud pada zaman purba menyebut orang-orang jahat yang menentangnya dengan “banjir-banjir jahannam” (Mazmur 18:5,6,17,18).<sup>53</sup> Setan melancarkan penganiayaannya kepada semua benih perempuan tadi di bumi bahkan dengan kekerasan fisik. Kejadian nyata perang antar bangsa, krisis pangan, munculnya penyakit-penyakit aneh, degradasi moral, dan lain-lain, paska PD I merupakan fakta dari simbolisasi teologis dari Alkitab “semburan air sebesar sungai” dari ular naga tersebut.<sup>54</sup>

## E. Makna Kerajaan Allah bagi Jemaat Saksi Yehova

Menurut ajaran Kristen Saksi Yehova, sebelum datang ke bumi, Yesus tinggal di surga bersama Allah. Yehuwa menggunakan Putra-Nya untuk menciptakan segala sesuatu, dari langit yang menakjubkan dengan bintang dan galaksi yang terhitung banyaknya hingga planet bumi beserta isinya; manusia, binatang dan tumbuhan (Kolose 1:15,16). Dari semua isi bumi tadi, yang “sangat disukai Yesus” adalah manusia.<sup>55</sup>

Kasih akan manusia di atas menjadi ciri pelayanan Yesus. Sejak awal, menurut Kristen Saksi Yehova, Yesus menjelaskan bahwa ia datang ke bumi untuk “mengabarkan berita baik” kepada orang-orang yang tidak beruntung (Lukas 4:18). Namun demikian, Yesus tidak sekedar “berkata” soal membantu

---

<sup>52</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat!*, hlm. 184.

<sup>53</sup> *Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat!*, hlm. 178.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bpk Yusak, Sabtu, 31 Oktober 2015, jam 18.00-19.00.

<sup>55</sup> “God’s Kingdom. What Can It Mean for You?”, hlm. 5.

orang-orang, berkali-kali ia “menunjukkan” kasihnya kepada manusia. Sebagai contoh, sewaktu banyak orang berkumpul untuk mendengar dia, dalam Matius 14:14, Yesus “merasa kasihan kepada mereka, dan ia menyembuhkan orang-orang sakit di antara mereka”

Sewaktu seorang pria yang menderita sakit parah beriman bahwa Yesus bisa menyembuhkannya jika mau, Yesus tergerak oleh kasih. Ia menyembuhkan pria itu, dan dengan iba hati mengatakan,

“Aku mau. Jadilah Tahir” (Lukas 5:12,13)

Sewaktu Yesus melihat Maria sahabatnya berkabung karena kematian saudaranya, Lazarus, Yesus mengerang dalam roh, merasa susah, dan meneteskan air mata (Yohanes 11:32-36). Yesus kemudian melakukan hal yang tak terbayangkan, ia membangkitkan Lazarus meskipun Lazarus sudah mati selama empat hari (Yohanes 11:38-44).<sup>56</sup>

Yesus tentu saja tahu bahwa kelegaan yang ia berikan hanyalah sementara. Ia sadar bahwa cepat atau lambat, semua orang yang ia sembuhkan akan sakit lagi dan semua yang ia bangkitkan akan mati lagi. Akan tetapi Yesus juga tahu bahwa Kerajaan Allah akan mengakhiri problem-problem itu untuk selamanya. Karena itulah Yesus tidak hanya melakukan mukjizat, ia juga semangat memberitakan “kabar baik kerajaan” (Matius 9:35). Alkitab memberi janji-janji sehubungan dengan masa itu.<sup>57</sup>

Pertama, tidak ada lagi problem kesehatan.

“Pada waktu itu, mata orang buta akan terbuka, dan telinga orang tuli akan dibuka penyumbatnya. Pada waktu itu, orang timpang akan berjalan mendaki seperti rusa jantan, dan lidah orang bisu akan bersorak sorai. Juga, tidak ada penghuni yang akan mengatakan, Aku sakit” (Yesaya 33:24; 35:5,6)

Kedua, tidak ada lagi kematian.

“orang-orang adil benbar akan memiliki bumi, dan mereka akan mendiaminya selama-lamanya” (Mazmur 37:29)

“Ia akan menelan kematian untuk selama-lamanya, dan Tuan Yang Berdaulat Yehuwa pasti akan menghapus air mata dari semua muka” (Yesaya 25:8).

Ketiga, yang mati akan hidup lagi.

“Semua orang yang di dalam makam peringatan akan mendengar suaranya lalu keluar” (Yohanes 5:28,29).

---

<sup>56</sup> “God’s Kingdom. What Can It Mean for You?”, hlm. 5.

<sup>57</sup> “God’s Kingdom. What Can It Mean for You?”, hlm. 5.

“Akan ada kebangkitan” (Kisah 24:15)

Keempat, tidak ada lagi tuna wisma atau pengangguran.

“Mereka akan membangun rumah dan menghuninya, dan mereka akan membuat kebun anggur dan memakan buahnya. Mereka tidak akan membangun dan orang lain yang menghuni; mereka tidak akan menanam dan orang lain yang makan...orang-orang pilihanku akan menggunakan sepenuhnya hasil karya tangan mereka” (Yesaya 65:21,22).

Kelima, tidak ada lagi perang.

“Ia menghentikan peperangan sampai ke ujung bumi” (Mazmur 46:9).

“Bangsa tidak akan mengangkat pedang melawan bangsa, mereka juga tidak akan belajar perang lagi” (Yesaya 2:4).

Keenam, tidak ada lagi kekurangan makanan.

“Bumi pasti akan memberikan hasilnya; Allah, Allah kita, akan memberkati kita” (Mazmur 67:6).

“Aka nada banyak biji-bijian di bumi; di puncak pegunungan akan ada kelimpahan” (Mazmur 72:16).

Ketujuh, tidak ada lagi kemiskinan.

“Tidak selamanya orang miskin akan dilupakan” (Mazmur 9:18).

“Ia akan membebaskan orang miskin yang berseru meminta tolong, juga orang yang menderita dan siapa pun yang tidak mempunyai penolong. Ia akan merasa kasihan terhadap orangkecil dan orang miskin, dan jiwa orang-orang miskin akan diselamatkan” (Mazmur 72:12,13).

## **F. Penutup**

Tahun 1914 M menurut ajaran Kristen Saksi Yehova merupakan tahun penting dalam Alkitab sebagai kelahiran Kerajaan Allah didasarkan pada nubuat Daniel 4. Nubuat ini menjelaskan bahwa pemerintahan Allah akan terputus selama tujuh masa. Tujuh masa tersebut dimulai ketika Israel dikalahkan oleh Babilonia pada 607 SM selama tiga setengah masa sama dengan “seribu dua ratus enam puluh hari” (1260 hari), “Tujuh masa” panjangnya dua kali itu, atau 2.520 hari. Berdasarkan Bilangan 14:34 dan Yehezkiel 4:6 “satu hari untuk satu tahun.” Sehingga, 2.520 tahun itu dimulai pada Oktober 607 SM sampai Oktober 1914.

Perang Dunia I yang terjadi dimulai pada tahun 1914 juga merupakan bukti historisdari tanda-tanda kelahiran Kerajaan Allah yang dimuat Alkitab. Dampak yang ditimbulkan oleh PD I seperti peperangan besar, krisis pangan,

penderitaan kemanusiaan, timbulnya penyakit-penyakit baru, dan degradasi moral, sesuai dengan tanda-tanda yang dinubuatkan oleh Alkitab.

Bagi jemaat Kristen Saksi Yehova, Kerajaan Allah akan mendatangkan manfaat luar biasa besarnya, yaitu; tidak ada lagi problem kesehatan (Yesaya 33:24; 35:5,6), tidak ada lagi kematian (Mazmur 37:29), Yehuwa pasti akan menghapus air mata dari semua muka (Yesaya 25:8), yang mati akan hidup lagi (Yohanes 5:28,29), akan ada kebangkitan (Kisah 24:15), tidak ada lagi tuna wisma atau pengangguran (Yesaya 65:21,22), tidak ada lagi perang (Mazmur 46:9; Yesaya 2:4), tidak ada lagi kekurangan makanan (Mazmur 67:6; Mazmur 72:16), tidak ada lagi kemiskinan (Mazmur 9:18; 72:12,13).

### **Daftar Pustaka**

- Apa yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- “Apakah Setan Nyata?”, dalam *MENARA PENGAWAL*, Vol. 135, No. 21, 1 November 2014.
- D.H. Astri, & Faizal A. Nadif. *Sejarah Perang-perang Besar Dunia*. Yogyakarta: Familia, 2011. “God’s Kingdom. What Can It Mean for You?”, October 1, 2014, hlm. 12
- Ismail, Roni Ismail, dkk (eds.). *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012.
- Ismail, Roni. “Studi Komparatif Konsep Ketuhanan Monoteisme dan Kedudukan Yesus (Isa a.s.) Menurut Ajaran Kristen Saksi Yehova dan Islam”, Penelitian Individu, tidak diterbitkan. Yogyakarta: LP2M UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Iqbal, Akhmad. *Perang-perang Paling Berpengaruh di Dunia*. Yogyakarta: Penerbit Jogja Bangkit Publisher, 2011.
- “Kapan Kerajaan Allah mulai Memerintah!?”, Vol. 135, No. 21, 1 Nopember 2014. *Kerajaan Allah Memerintah!*. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2014.
- “Kerajaan Allah Apa Artinya Bagi Anda?”, dalam *MENARA PENGAWAL*, Vol. 135, No. 19, 1 Oktober 2014.
- Roni Ismail, *Makna Tahun 1914...*
- Kehidupan-Bagaimana Asal Mula? Melalui Evolusi atau Penciptaan*. Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa di Indonesia, 2009.

Pasaribu, Saut (ed.). *Sejarah Perang Dunia. Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II*. Yogyakarta: Locus, 2009.

*Saksi-saksi Yehuwa. Pemberita Kerajaan Allah*, New York, USA: Watchtower Bible and Track Society, 1993.

*Saksi-saksi Yehuwa. Siapakah Mereka? Apa yang Mereka Percayai?* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-siswa Alkitab, 2006.

*Wahyu – Klimaksnya yang Menakjubkan Sudah Dekat!* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2006

Wawancara dengan Bpk. Yusak Pranoto, Penetua Saksi Yehova Baciro, Yogyakarta, Selasa, 11 Nopember 2014, pukul 11.00 s.d. 13.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Yusak Wirutomo (Penetua Sidang Baciro) dan David Suherman, Selasa, 11 Nopember 2015, jam 11-13 WIB.

Wawancara dengan Bpk Yusak, Sabtu, 31 Oktober 2015, jam 18.00-19.00.

[www.jw.org/id](http://www.jw.org/id), diakses tgl 1 Nopember 2014.

- **Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.**, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **MENJAGA KERAGAMAN AGAMA**

Ngarjito Ardi Setyanto\*

Judul : Keragaman dan Perbedaan  
Penulis : Al Makin  
Penerbit : Suka Press  
Terbit : Maret 2016  
Tebal : xii+ 288 Halaman  
ISBN : 978-602-1326-28-0

Dalam dewasa ini, kekerasan atas nama agama semakin meluas. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan mulia lahirnya agama, yakni sebagai penunjuk dan jalan untuk kebahagiaan. Ketika agama digunakan untuk kepentingan secara peribadi, ekonomi dan politik, maka perbedaan maupun inti nilai agama tercerabut.

Terdapat tren lain yang terhitung modern, agama dianggap sebagai ideologi. Dimulai dari kolonialisme abad ke 19, tren tersebut didorong memperlakukan agama tidak semata-mata sebagai keyakinan tetapi sebagai sebuah ideologi politik. Ideologi ini menurut agama menjadi bukan saja sebuah pengalaman spiritual tetapi juga sebagai sistem politik. Bagi mereka, sistem politik jumlah lebih penting ketimbang aspek spiritual agama.

Saat agama sudah dianggap sebagai sebuah simbol dan ideologi untuk mendirikan sebuah negara. Dianggap hukum tersebut sempurna sebagai wahyu Tuhan dan dengan memikirkan ulang tidak diperkenankan. Bila ada orang yang berbuat semacam itu dikatakan sebagai kejahatan serius. Menurut mereka, pengubahan adalah penyimpangan dan penyimpangan merupakan dosa di mata Tuhan.

Lantas, negara-negara yang menerapkan agama sebagai ideologinya, mereka tidak hanya menerapkan hukum-hukum Tuhan secara ketat, tetapi menghukum keras semua yang mengajak pada perubahan. Bagi mereka, ini bukan soal kendati mencederai inti agama, tetapi yang terpenting adalah sistem

politik. Tidak ada posisi karena ini adalah kehendak Tuhan yang tidak bisa diganggu. Tidak perlu jauh, pemerintahan dengan ideologi agama akhirnya akan mengarah pada otoritarianisme yang paling buruk.

Dengan hadirnya buku ini kemudian memberikan pandangan secara universal, bahwa perbedaan agama suatu wilayah tertentu memang ada. Penulis menjelaskan secara detail bagaimana perbedaan dan keragaman keyakinan maupun budaya secara urut dari masa ke masa. Menarik untuk dicermati secara mendalam, bahwa buku ini menyajikan dengan membedah kitab suci.

Bebedaan dan keragama ini terlihat dari hubungan antara bangsa Arab dan bangsa lain –terutama Ibrani Yahudi, tidak hanya tergambar dalam catatann-catatan terdahulu, namun juga terungkap dalam Alkitab, khususnya Perjanjian Lama. Secara etimologi kata “Arab” adalah kosakata Semit yang berarti “gurun” digunakan dalam Kitab Yesaya 21: 13, 13: 20 dan Yeremia 3:2 (Halaman 51).

Secara khusus, istilah gurun digunakan pada orang-orang badui dan sekitarnya yang memiliki geografi pada pasir. Di lain sisi, Gurun tidak hanya tanah mati, tetapi gurun tersebut bisa menghasilkan berbagai kekayaan alam, terutama rempah-rempah. Dengan adanya kekayaan ini, kemudian bangsa-bangsa lain berdatangan untuk barter atau transaksi. Intraksi semacam ini kemudian menimbulkan perkawinan. Dan setelah melewati pernikahan kebanyakan dari mereka meninggalkan tanah pasir tersebut dan menjelma menjadi suku-suku berbagai tempat.

Selain itu, dalam Perjanjian Lama terkenal dengan kata “Qedem” dan “Bene Qedem” yang dalam versi bahasa Inggris (Kejadian 29: 1; Bilangan 23: 7; Yesaya 11: 12; Judith 6: 33; Yehezkie 25: 4; Ayub 1: 3) berarti timur, anak-anak dari timur, orang-orang dari timur dan sebagainya yang mirip dengan kosakata Arab syarq dan syarqiyyun (timur dan orang timur). Secara khusus, istilah-istilah itu berarti tanah dan orang-orang badui di sebelah timur Palestina.

Terjadi perbedaan dan keragaman juga terjadi persentuhan yang dibuat oleh manusia, seperti dalam peperangan terdahsyat adalah Perang Suci. Perang yang akhirnya merenggangkan suku-suku yang memiliki hubungan darah dan emosional hingga kini. Tetapi dalam peperangan ini ada istilah “*saracen*”. Saracen memiliki arti pasukan Islam dalam perang salib pada penerjemahan bangsa Eropa. Kata ini muncul dari akar kata bahasa Arab yang masuk dalam bahasa Inggris kuno dan telah digunakan semenjak abad kesembilan. Tidak hanya itu, kata ini memiliki arti tersendiri sebelum Islam datang, dan bisa diterapkan kepada orang Islam lain selain orang-orang Arab dan orang-

orang yang telah terarabkan.

Dengan memahami sejarahnya dari berbagai sisi dan pandangan, seseorang tidak mudah menuduh kesesatan bagi orang yang memiliki pandangan yang berbeda. Bahkan, memperbanyak sudut pandangan dalam memahami perbedaan memperkecil pertikai dan perang atas nama keyakinan dan agama.

Sebab dalam agama memberikan keselamatan yang berupa kebenaran, *non-violence*, keadilan, kesetaraan, kasih sayang, cinta dan toleransi. Jika umat manusia bisa menjalankan ketujuh nilai ini, ia akan menjadi orang yang paling agamis dan terbaik dari umat manusia.

Apakah kebenaran itu? Kebenaran bukanlah semata-mata persesuaian dengan kenyataan, kendati itu juga hal yang paling mendasar, tetapi lebih dari itu semua. Kebenaran mengejawantahkan dalam dimensi spiritual. Kebenaran disyaratkan kepada spiritual dan transendensi. Seseorang yang mencintai kebenaran sebagai nilai, ia tidak akan puas dengan kebenaran itu. Ia akan selalu mengembangkan kebenaran itu bagaimana baiknya. Jadi kebenaran memiliki dimensi kesempurnaan spiritual.

Lantas, seseorang yang menjalankan kebenaran hendaknya tidak merasakan puas dengan apa yang ada, karena masih jauh dari kesempurnaan. Tuhan adalah kebenaran, dan kebenaran adalah Tuhan (dalam tradisi Islam, *huwa al haq*: dialah kebenaran itu). Tepatnya, ia yang Maha Esa. Dengan demikian, seseorang yang mencari kebenaran, sesungguhnya mencari kebenaran moral dan etika. Siapapun yang secara moral dan etika tidak sempurna berarti memiliki langkah belum tepat. Seorang yang beragama sejatinya berusaha menyempurnakan moral dan senantiasa dalam pencarian kebenaran, yang berarti mencari pengetahuan yang lebih tinggi. Dan, untuk nilai-nilai lainnya tidak perlu dijelaskan, ini karena nilai-nilai tersebut sudah jelas tanpa penjelasan.

Penyeragaman dan penyatuan tidak mungkin dan tidak manusiawi. Maka yang ada masalah adalah menekankan bahwa perbedaan itu indah. Memahami dan menghargai perbedaan, tidak selalu mencari persamaan, justru sangat menolong untuk saling mengisi dalam hidup berdampingan. Banyak orang menasehati kita bahwa lihatlah persamaan kita sebagai manusia, sesama muslim jika berhadapan dengan Muslim yang berdeda aliran, sesama muslim yang berbeda aliran, sesama umat manusia keturunan Adam dan Hawa jika berhadapan dengan umat lain imam,

Ini juga menolong dalam memahami dan menghormati, tetapi masih pada dataran semu. Yang lebih penting dan lebih jujur adalah menekankan perbedaan itu sendiri. Kita tidak sama dan berbeda, beda iman, beda aliran,

beda mazhab. Kita tekankan inti perbedaan dan berbedaan dan berbedaan itu sendiri, namun kita tetapi saling menghormati, melindungi, dan menyayangi. Kesadaran akan berbedaan ini perlu dikembangkan, bukan mencari dan memaksakan satu versi. Perbedaan itu alami, manusiawi, dan kenapa harus sama. Berbedaan bukan berarti perpecahan, tetapi ini merupakan potensi untuk saling melengkapi. Beda iman, beda aliran, beda mazhab, beda pendapat, beda pandangan, dan beda perspektif untuk saling menghormati dan saling melindungi (halaman 141-142).

- **Ngarjito Ardi Setyanto**, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.